

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak ciri dan atribut yang membedakan bahasa Arab dari bahasa lain, menjadikannya sebuah ilmu. Pentingnya bahasa Arab dalam pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam tidak dapat disangkal, terutama dalam memahami teks-teks kitab berbahasa Arab, hadits, dan Al-Qur'an.¹ Karena bahasa Arab merupakan bagian dari Al-Qur'an dan juga merupakan bahasa utama dalam berkomunikasi untuk berbagi pikiran para umat muslim, maka disebutkan bahwa mempelajari bahasa Arab sangat penting untuk mempelajari ilmu-ilmu lain karena bahasa Arab digunakan dalam banyak teks kuno mengenai ilmu-ilmu lain. Dengan kata lain, untuk menguasai informasi yang terdapat dalam publikasi tersebut diperlukan pembelajaran bahasa Arab.² Untuk memahami dan mengkomunikasikan informasi, ide, dan sentimen serta memajukan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya, santri yang belajar bahasa Arab memperoleh keterampilan komunikasi lisan dan tertulis.³ Keterampilan berbahasa Arab atau *maharah lughah* ada empat jenis: Pertama, kecakapan pemahaman mendengarkan (*maharah istima*). Kedua, kecakapan berbicara (*maharah kalam*). Ketiga, kecakapan membaca dengan pemahaman yang baik (*maharah*

¹ Abd Aziz Hasyim, Skripsi : *Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Hajjah Nuriyah Shabran Tahun Ajaran 2016/2017*, (Surakarta: Fakultas Agama Islam UMS, 2017), hlm. 2.

² Kailani, Skripsi : *Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Metode Drill pada Santri Kelas IV MIN Muara Halayung Kabupaten Banjar*, (Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari, 2011), hlm. 1.

³ M. Abdul Hamid, *"Pengembangan Silabus Dan Rencana Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis KBK"*, (Malang: UIN, 2004), hlm. 2.

qiraah). Keempat, kecakapan mengungkapkan isi pikiran dalam bentuk tulisan (*maharah kitabah*).⁴

Pernyataan bahwa upaya dan perhatian perlu diberikan pada pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa saat ini bukanlah sebuah hiperbola. Di tengah perkembangannya, bahasa Arab sendiri memperoleh pamor ketika bahasanya diresmikan oleh PBB pada tahun 1973. Tentu saja, pengajaran harus mempertimbangkan kemampuan dan pertumbuhan santri. Dukungan dan pengajaran dalam hal ini berlaku mulai dari tingkat dasar sampai pada lembaga pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta.⁵

Bahkan banyak lembaga swasta dan negeri di Indonesia, khususnya pesantren, yang sudah mulai mengajarkan bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab dapat berdampak pada cara pandang masyarakat terhadap pesantren. Para santri wajib untuk mengambil bahasa Arab dalam pembelajarannya. Meskipun demikian, disiplin ilmu ini terus menyadari bahwa ada kebutuhan yang signifikan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Hal ini disebabkan meskipun kurikulum dan strategi pengajaran sangat penting dalam penciptaan dan penerapan model pembelajaran, namun hal tersebut sering kali diabaikan di pesantren.⁶

Agar santri berhasil menyelesaikan tugas belajar dan mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab yang dimaksudkan, guru melakukan kegiatan belajar

⁴ Muhammad Syafii Tampubolon dan Umar Saiful Haq, "*Implementasi Kurikulum Kecakapan Menyimak Kepada Santri ICBB Yogyakarta*", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 2 (Desember, 2022), 247.

⁵ Chatibul Umam, *Aspek-Aspek Fundamental dalam Mempelajari Bahasa Arab*, (Bandung: Ekonomi, 1980), hlm. 15.

⁶ Qiyadah Robbaniyah dan Roidah Lina, "*Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Khusus Karantina Madrasah Aliyah Islamic Centre Pondok Pesantren Bin Baz*", Jurnal Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor, Vol. 2 No. 2 (2023), 484.

mengajar bahasa tersebut.⁷ Dibutuhkan pendidikan untuk menjadi fasih berbahasa Arab. Mengajar, membimbing, melatih, membentuk, dan mendorong pengembangan aktif dan pasif kemampuan bahasa Arab santri merupakan salah satu tanggung jawab seorang pendidik. Tanggung jawab lainnya adalah menumbuhkan pandangan positif dalam diri mereka. Untuk mencegah kebosanan, guru harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan inovatif. Namun pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab juga memerlukan partisipasi aktif dari para santri.⁸

Salah satu pondok pesantren yang menjadikan pembelajaran bahasa Arab sebagai program unggulan ialah Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta merupakan salah satu pesantren salaf yang sudah dirintis sejak tahun 1993 berupa lembaga *Tahfidz Al-Qur'an*, yang kemudian terus berkembang dan menjadi pusat pembelajaran yang menerapkan kurikulum pondok pesantren dan pemerintah. Program pendidikan yang diselenggarakan adalah; PAUD, Madrasah Salafiah Ula, Madrasah Salafiah Wustha, Madrasah Aliyah dan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah, strata 1 (sarjana). Ciri khas dan target unggulan di Pondok Pesantren Bin Baz disebut dengan “ABATA” yakni memiliki akidah yang benar, berbahasa Arab aktif, mempunyai akhlak yang *karimah*, dan *tahfidz Al-Qur'an* dengan *tahsin* yang baik dan berprestasi secara akademik.⁹

⁷ Hermawan, A, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm. 32.

⁸ Widyaningtyas Kusuma Wardani dan Retty Aurylia Kande, “Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Santri Kelas IX H di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta”, *Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan*, Vol. 1 No. 3 (September 2023), 969-970.

⁹ SIAP WEB, “Tentang Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta”, <http://20409845.siap-sekolah.com>, 19 Oktober 2023, 09.00 WIB.

Pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan di kalangan masyarakat selain Arab tentunya memiliki banyak rintangan dan kendala, sebab bahasa Arab bukanlah bahasa yang mudah untuk dipelajari apabila tidak maksimal, terlebih pada banyaknya berbagai karakteristik dan motivasi juang semangat orang yang mempelajarinya. Berdasarkan hasil pra observasi dan wawancara dengan ustadzah koordinator bagian bahasa serta pengurus bagian bahasa di Pondok Pesantren Salafiyah Wushta Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, terdapat suatu problematika ketika mempelajari bahasa Arab. Adapun faktor yang mempengaruhinya adalah sebagai berikut:¹⁰

1. Kurangnya pemahaman mendalam terhadap bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan suatu pelajaran yang jarang diminati oleh pelajar Indonesia. Utamanya pelajar yang tidak menempuh pendidikan di pondok pesantren. Sebagaimana latar belakang pendidikan para santri yang sebagian besar bukan berasal dari sekolah dasar yang berbasis islami yang membuat mereka kesulitan ketika dihadapkan dengan pelajaran bahasa Arab yang mereka belum pernah belajar sebelumnya. Keluhan para santri yang menjadi sebab ketidaksukaan terhadap pelajaran bahasa Arab salah satu alasannya yaitu bahasa Arab adalah pelajaran yang sulit. Sehingga beberapa pengajar mata pelajaran bahasa Arab memiliki masalah dalam mencapai ketuntasan pembelajaran bahasa Arab. Begitupun dengan materi yang tidak terstruktur dan tidak berkaitan satu sama lain yang membuat santri kebingungan sehingga tidak dapat memahami materi dengan maksimal atau bahkan di beberapa keadaan santri tidak dapat memahami materi sama sekali. Jika hal ini

¹⁰ Hasil wawancara dengan ustadzah Hamidah, koordinator bagian bahasa di Salafiyah Wushta Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, diambil Kamis, 14 September 2023, 09.00 WIB.

terus dibiarkan maka santri bisa kehilangan semangat dan berhenti untuk belajar bahasa Arab.

2. Keterbatasan sumber belajar yang sesuai dan berkualitas

Kurangnya fasilitas dalam membantu proses pembelajaran bahasa Arab seperti tidak adanya labolatorium bahasa, alat peraga, dan media pembelajaran yang masih kurang. Hal ini menghambat proses pembelajaran dimana pembelajaran yang dilaksanakan kurang maksimal dan membuat santri merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Begitupun dengan kurangnya buku-buku bacaan bahasa Arab yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran bahasa Arab santri. Sebagaimana buku bacaan yang menggunakan bahasa sederhana sehingga dapat dibaca sehari-hari oleh santri yang sedang berproses dalam belajar bahasa Arab di tingkat pemula untuk melatih kemampuan berbahasa Arab mereka. Namun saat ini belum banyak buku bacaan sehari-hari yang ditulis menggunakan bahasa Arab dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami sehingga santri kesulitan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan berbahasa Arab mereka.

3. Kurangnya latihan praktis terhadap *maharah lughawiyah*

Santri masih belum memahami dan mempraktikkan kaidah-kaidah berbahasa Arab yang baik dan benar. Santri juga masih belum bisa menempatkan dhomir (kata ganti) dengan benar ketika berbicara bahasa Arab. Karena hal ini banyak santri menggunakan bahasa Arab namun tidak sesuai dengan kaidah *nahwu* dan *shorofnya*. Begitupun santri juga merasa kesulitan dalam menerjemah, menghafal dan berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab ketika berlangsung. Permasalahan yang sering muncul adalah santri melupakan materi yang sudah dipelajari dan hanya

mencukupkan diri dengan pembahasan yang disampaikan oleh gurunya, tanpa ada usaha untuk mengulang-ulang kembali dan juga meresapinya. Kurangnya rasa inisiatif dan motivasi santri untuk mengaplikasikan latihan-latihan dalam belajar bahasa Arab menyebabkan santri tidak mencapai target dalam pembelajaran bahasa Arab.

4. Kurangnya keterlibatan aktif santri pada proses belajar bahasa Arab

Banyak santri bersikap pasif dan tidak antusias ketika berlangsung pembelajaran di kelas. Selama pembelajaran berlangsung santri menjadi pendengar yang baik. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran kebanyakan mereka diam. Demikian pula ketika guru memberikan pertanyaan, sebagian besar santri diam tanpa komentar. Apalagi ketika guru meminta agar santri bertanya, mereka pun diam. Hal ini disebabkan pembelajaran bahasa Arab yang masih menggunakan model pembelajaran yang kurang efektif untuk santri berperan aktif dan menimbulkan kejenuhan di dalam kelas.

Oleh karena itu dengan berbagai problematika di atas, pondok pesantren dengan bagian bidang pengembangan bahasa mengupayakan untuk menerapkan program belajar tambahan bahasa Arab yang bertujuan untuk membantu para santri dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan penguasaan *maharah lughawiyyah*. Program pembelajaran tambahan atau program *darsul idhafi* adalah program belajar yang mana pelaksanaannya dilakukan di luar program intrakurikuler sekolah atau dilaksanakan setelah program sekolah reguler berakhir. Program *darsul idhafi* di sebuah pesantren maupun sekolah non-pesantren dapat diisi dengan kegiatan apapun di luar jam kegiatan belajar mengajar, tergantung kebutuhan dari peserta didik

yang mengikuti program tersebut. Tujuan utama diadakannya program *darsul idhafi* adalah untuk menambah pemahaman santri terhadap materi suatu mata pelajaran yang masih belum dipahami. Pelaksanaan program *darsul idhafi* di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta menggunakan metode *halaqah* dan menggunakan kitab terjemah *Al-Muyassar Fii 'Ilmi An-Nahwi* atau buku Ilmu Nahwu Praktis Sistem Belajar 40 Jam karangan ustadz Aceng Zakaria. Program *darsul idhafi* dibimbing langsung oleh koordinator bagian bahasa Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta yakni ustadzah Hamidah.¹¹

Berdasarkan pengamatan langsung mengenai kondisi pembelajaran bahasa Arab yang terdapat di kelas VIII Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta masih tergolong kurang maksimal dan masih banyak yang tertinggal dalam memahami dan menerapkan *maharah lughawiyyah*, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan mengambil studi kasus tentang adanya penerapan program belajar tambahan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta sebagaimana program tersebut memuat tujuan guna mencapai semua target kemampuan *maharah lughawiyyah* santri.¹²

Fakta yang menjadi landasan paling signifikan bagi penelitian ini didasarkan pada latar belakang yang relevan. Peneliti akan melakukan penelitian dengan menelaah dan mengkaji lebih mendalam tentang penerapan program *darsul idhafi* dalam pembelajaran bahasa Arab santri di kelas VIII Salafiyah Wustha Islamic

¹¹ Observasi Program *Darsul idhafi* Kelas VIII Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, diambil Kamis, 14 September 2023, 20.00 WIB.

¹² Observasi Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, diambil Kamis, 14 September 2023, 10.30 WIB.

Centre Bin Baz Putri Yogyakarta. Penelitian yang akan dilakukan tertuang dalam judul “*Analisis Program Darsul idhafi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santri Kelas VIII Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program *darsul idhafi* dalam pembelajaran bahasa Arab santri di kelas VIII Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana hasil dari dilaksanakannya program *darsul idhafi* dalam pembelajaran bahasa Arab santri di kelas VIII Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Apa saja kendala serta solusi yang diterapkan selama pelaksanaan program *darsul idhafi* dalam pembelajaran bahasa Arab santri di kelas VIII Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program *darsul idhafi* dalam pembelajaran bahasa Arab santri di kelas VIII Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui hasil dari dilaksanakannya program *darsul idhafi* dalam pembelajaran bahasa Arab santri di kelas VIII Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

3. Untuk mengetahui kendala serta solusi yang diterapkan selama pelaksanaan program *darsul idhafi* dalam pembelajaran bahasa Arab santri di kelas VIII Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah beberapa manfaat yang akan didapat melalui penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat bermanfaat untuk memberikan pendapat dan gagasan pemikiran tentang variasi alternatif pembelajaran bahasa Arab serta memperluas khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran bahasa Arab.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi pesantren

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan alternatif pemilihan dan evaluasi bagi pondok pesantren dalam mengupayakan setiap penerapan program belajar.

- b. Manfaat bagi santri

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru terhadap pembelajaran bahasa Arab melalui program *darsul idhafi* sehingga menambah motivasi belajar.

c. Manfaat bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai praktik penerapan program *darsul idhafi* dalam pembelajaran bahasa Arab, serta kendala dan upaya solusi yang dihadapi oleh pihak pesantren selama pelaksanaannya.

E. Kajian Relevan

Penulis menyadari bahwa banyak temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang sebanding dengan topik penelitian, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang berjudul: **“*Dirosah Idofiah* Sebagai Upaya Meningkatkan Maharah Kalam Santri Kelas XI Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2021-2022”** oleh Bucita Zanuba Arifah tahun 2022, yang menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian sebagai berikut (1) Pelaksanaan program *dirosah idofiah* sebagai upaya meningkatkan *maharah kalam* santri sudah berjalan dengan cukup baik dan tertata dengan benar, dilihat dari proses belajar mengajar yang runtut dan mengundang antusias santri untuk semangat selama pembelajaran. (2) Setelah mengikuti program *dirosah idofiah* di kelas XI santri mengalami peningkatan yang cukup baik dalam bidang kalam, hal ini dilihat dari santri yang sudah berani menggunakan bahasa Arab baik dengan pengawasan *qism lughah* ataupun tidak. (3) Kendala yang terjadi selama pelaksanaan program ialah santri yang sering tidak hadir tepat waktu sehingga menyebabkan jam pelajaran ditunda dan santri yang tidak hadir di kelas tanpa keterangan apapun. Solusi yang diterapkan ialah dengan

memberikan hukuman pada setiap pelanggaran yang dilakukan, supaya program tetap berjalan dengan kondusif.

2. Skripsi yang berjudul: **Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Program Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Syafa'aturrasul** oleh Mandri Saputra Rustin tahun 2023, yang menyimpulkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen pembelajaran bahasa dalam program tambahan di pesantren Syafa'aturrasul meliputi dua tahapan yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Tahapan-tahapan tersebut sudah dilaksanakan dan hampir sempurna serta hasilnya menjadi maksimal. Dari segi perencanaan ada lima hal yang menarik 1) memiliki kurikulum tersendiri 2) pembagian materi kelas dan kelas khusus 3) penyusunan jadwal mengajar khusus. Sedangkan dari segi pelaksanaan ada empat poin penting yang dilaksanakan 1) pelaksanaan pekan bahasa 2) program kegiatan kitab kuning 3) pelaksanaan pembelajaran.
3. Jurnal yang berjudul: **"Pengaruh Program *Darsul Idaf* Terhadap *Maharatul Qira'ah* Mahasiswi Intensif Semester 1 IDIA Prenduan 2021/2022"** oleh Asmania dan Aniq Rasida tahun 2023, yang menyimpulkan bahwa regresi linier $H_a =$ ada pengaruh yang signifikan antara variable X (program *Darsul Idaf*) dengan variable Y (*Maharatul Qira'ah*) sedangkan $H_o =$ tidak ada pengaruh yang signifikan antara variable X (program *Darsul Idaf*) dengan variable Y (*Maharatul Qira'ah*). Dari hasil penelitian dengan bantuan software SPSS 22. Pengaruh program *Darsul Idaf* terhadap *Maharatul Qira'ah* mahasiswi intensif

semester I IDIA Prenduan Sumenep Madura 2021-2022 dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi dengan jumlah R square sebesar 0,028 yang menandakan bahwasanya program *Darsul Idaf* memiliki pengaruh sangat lemah yakni 28% dengan kesimpulan tidak mencapai linieritas dan dapat dikatakan sangat rendah.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis adalah fokus penelitian yang menggunakan program belajar tambahan dalam pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan dalam penelitian guna menelaah dan mengkaji hal baru. Serta metode yang digunakan penulis dan pada mayoritas penelitian terdahulu adalah kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan yang penulis laksanakan dengan hasil penelitian terdahulu adalah mengenai penelitian terhadap penerapan program belajar tambahan sebagai upaya meningkatkan *maharatul kalam*, serta pengaruh penerapan program belajar tambahan terhadap *maharatul qira'ah*.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada hakikatnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dan ciri-ciri keilmuan antara lain keilmuan rasional, empiris, dan sistematis. Data yang diperoleh adalah data yang teramati yang memiliki kriteria valid (ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan peneliti). Metode penelitian digunakan peneliti untuk memudahkan dalam pengumpulan data dan mengarahkan

pada penelitian yang berkesinambungan dengan judul skripsi.¹³ Untuk mendapatkan data penelitian yang maksimal dan objektif, digunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Data

Penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan jenis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan dan analisis data tentang subjek penelitian dan karakterisasi seluruh gejala atau peristiwa yang terjadi selama jangka waktu tertentu.¹⁴ Saat melakukan deskripsi menyeluruh dan menyajikan informasi secara objektif, seperti subjek sebenarnya, data yang dikumpulkan akan berfungsi sebagai panduan.¹⁵ Penelitian ini akan digunakan untuk mendeskripsikan hasil yang mengenai keterlaksanaan program *darsul idhafi* dalam pembelajaran bahasa Arab santri.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Karanggayam, Karang Gayam, Sitimulyo, Kec. Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55792. Peneliti memilih Madrasah ini karena menemukan program bahasa yang menarik sebagai bahan studi kasus dan yang telah diterapkan sebagai upaya program belajar tambahan dalam pembelajaran bahasa Arab.

3. Sumber Data

¹³ Prof. Dr. Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 2.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 9.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 10.

Teknik pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam proses penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Pada penelitian ini sampel dipilih secara *purposive* dan *snowball sampling*.¹⁶ Yaitu memilih sumber data sesuai dengan tujuan penelitian dan dipilih sesuai kebutuhan. Dalam penelitian ini, sumber data terbagi menjadi dua kategori, yaitu primer dan sekunder.

a. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data (peneliti).¹⁷ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan.¹⁸ Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data untuk mendapatkan informasi langsung mengenai bagaimana pelaksanaan program *darsul idhafi* yang telah diterapkan di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, dan apa saja hasil yang didapatkan dari pelaksanaan program *darsul idhafi*, serta apa saja faktor penghambat dan solusi yang diterapkan selama pelaksanaan program *darsul idhafi* di kelas VIII Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

Sumber primer yang diambil adalah koordinator dan pengurus *qism lughah*, serta santri di kelas VIII Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

¹⁶ Prof. Dr. Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 292.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 225.

¹⁸ *Ibid.*

b. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data yang dibutuhkan kepada pengumpul data. Misalnya melalui orang lain atau dokumen. Adapun data yang ingin didapatkan oleh peneliti ialah:

- 1) Letak geografis Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta dan santri Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.
- 2) Latar belakang berdirinya Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.
- 3) Visi dan misi Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.
- 4) Fasilitas Salafiyah Wushta Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.
- 5) Data guru dan siswi Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

4. Metode dan Desain Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian yang menggunakan data primer disebut penelitian deskriptif kualitatif. Menyelidiki kejadian dan fenomena pada periode tersebut serta memberikan penjelasan dan jawaban merupakan tujuan dari penyelidikan ini. Misalnya menganalisis hubungan antar variabel dalam suatu fenomena. Penelitian deskriptif menggambarkan kejadian atau peristiwa yang mendapat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus. Penelitian ini biasanya mempunyai tujuan utama yakni mendeskripsikan fakta dan ciri-ciri objek kajian secara sistematis.¹⁹

¹⁹ Afifah, M.N, Skripsi: *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Keteladanan Berdasarkan Qs: Al-Baqarah : 83 : Penelitian Kualitatif Pendekatan Deskriptif pada santri di SMPN 8 Kota Bandung*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2023), hlm. 45.

Penelitian ini mencoba mendeskripsikan tentang adanya penerapan program *darsul idhafi* dalam pembelajaran bahasa Arab santri di kelas VIII Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Putri Tahun Ajaran 2023/2024.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data didefinisikan sebagai cara yang memudahkan dalam penelitian, sebab tujuan utamanya adalah memperoleh data. Tanpa pengetahuan mengenai teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.²⁰ Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada latar alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data terutama terdiri dari observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini untuk mencari dan mengumpulkan data yang sesuai dengan subjek, maka digunakan beberapa cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik seni memusatkan perhatian pada suatu objek dengan menggunakan seluruh organ indra manusia.²¹

Observasi penelitian ini didasarkan pada keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Proses observasi dilakukan dengan cara peneliti untuk memperoleh data dengan pengamatan secara langsung tentang pelaksanaan tugas guru, kondisi fisik dan sarana prasarana yang dimiliki, serta

224. ²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.

²¹ *Ibid.*, hlm. 199.

kondisi lingkungan kelas VIII Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode sistematis untuk memperoleh informasi dalam bentuk pernyataan verbal tentang objek dan peristiwa di masa lalu, sekarang, dan masa depan. Metode wawancara harus diterapkan secara terencana untuk mendapatkan bahan informasi sesuai dengan bahasan yang sudah direncanakan oleh peneliti.²²

Metode ini digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan tanggapan, pendapat ataupun keterangan secara lisan dari responden. Dalam pelaksanaan wawancara peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, hal ini dimaksudkan agar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terperinci, namun penyampaian dari responden dilakukan secara bebas tidak terikat.

Bagian-bagian yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu; Kepala Sekolah Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, koordinator dan pengurus *qism lughah* Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, dan santri kelas VIII Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang:

- 1) Kepala sekolah menjelaskan gambaran secara umum mengenai Madrasah Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

²² Afifah, M.N, Skripsi : *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Keteladanan Berdasarkan Qs: Al-Baqarah : 83 : Penelitian Kualitatif Pendekatan Deskriptif pada siswa di SMPN 8 Kota Bandung*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2023), hlm. 47.

- 2) Koordinator dan pengurus *qism lughah* menjelaskan pelaksanaan program *darsul idhafi* serta kendala dan solusi yang diterapkan selama pelaksanaan program tersebut di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.
- 3) Para santri kelas VIII Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta menjelaskan tentang pendapat mengenai program *darsul idhafi* serta hasil apa saja yang telah dirasakan setelah mengikuti program tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa teks pribadi, gambar, karya monumental, dan lain-lain. Dokumen tertulis bisa berupa buku harian, kisah hidup, cerita, biografi, peraturan, pedoman, dan lain-lain. Dokumen dalam format gambar seperti foto, dan sketsa. Penelitian dokumen melengkapi penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²³

Dokumentasi yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data lapangan yang diperoleh secara langsung mengenai pelaksanaan program *darsul idhafi* di kelas VIII Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif bersifat induktif, artinya data yang dianalisis berdasarkan pada data yang sudah dihasilkan oleh peneliti kemudian

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 240.

dikembangkan guna membuat hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dikembangkan dari data tersebut, maka dilakukan pencarian data secara berulang-ulang dan data yang terkumpul digunakan untuk memutuskan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis berkembang menjadi teori ketika hipotesis tersebut terbukti dapat diterima berdasarkan data yang dapat dikumpulkan berulang kali dengan menggunakan teknik *triangulasi*.²⁴

Menurut Miles dan Huberman, analisis data yang dilakukan selama dan setelah selesainya pengumpulan data terdiri dari hal-hal berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi adalah menyaring informasi, menyoroti ide-ide kunci, mencari tema dan pola yang berulang, dan memilih hal-hal yang signifikan. Hal ini membuat gambaran hasil reduksi data menjadi jelas dan akan memudahkan proses peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya. Pemberian kode untuk aspek tertentu dapat membantu mereduksi data pada perangkat elektronik seperti minikomputer.²⁵

Dengan menggunakan metode tersebut, penulis melakukan reduksi data dengan mengkaji penerapan program *darsul idhafi* dalam pembelajaran bahasa Arab santri dari data awal yang muncul dalam catatan lapangan. Dari bentuk uraian ini kemudian direduksi, dirangkum dan dipilih hal-hal pokok, kemudian difokuskan pada bagian penting dan dicari faktor-faktor kendala serta bentuk-bentuk upaya solusi yang telah dilakukan oleh *qism lughah*

245. ²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 247.

melalui program *darsul idhafi* di kelas VIII Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah reduksi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk deskripsi sederhana, diagram dan lain-lain. Menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan pembelajaran.²⁶

Dalam penelitian ini peneliti telah menyajikan data atau informasi dalam format deskriptif yang diperoleh, lalu menyusun dokumen aktual agar penulis dan pembaca dapat memahami serta mendapatkan gambaran mengenai penerapan program *darsul idhafi* dalam pembelajaran bahasa Arab. Penyajian data digunakan untuk menganalisa hasil diterapkannya program *darsul idhafi* yang dibimbing langsung oleh koordinator *qism lughah* Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

c. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.²⁷ Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa saja mampu menjawab rumusan masalah, bisa juga tidak. Hal ini disebabkan karena sebagaimana telah disebutkan, problematika

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 249.

²⁷ Mukhtar, "*Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*", (Jakarta: Referensi 2013), hlm. 9.

dari rumusan masalah yang terdapat pada penelitian kualitatif tentunya masih bersifat sementara dan akan berkembang ketika dilakukannya penelitian secara benar. Kesimpulan yang ditarik dari penelitian ini adalah suatu pembaharuan baru yang belum pernah diteliti sebelumnya.²⁸

Pada tahap ini penulis membuat desain dari proporsi yang diusulkan. Mengingat sifat deskriptif dari penelitian ini, maka peneliti dalam menyajikan kajian secara utuh dengan data-data yang ditemukan menggunakan metode deskriptif analitik, dengan cara berpikir induktif sehingga hasil dapat disajikan dengan baik.

7. Sistematika Pembahasan

Guna memberi gambaran mengenai penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan sistematika penulisannya sebagai berikut :

- a) Rencana penelitian yang akan dilaksanakan seluruhnya diuraikan pada BAB I dokumen ini. Latar belakang masalah, rumusan, tujuan, dan manfaat, serta kajian terkait, kerangka teori, metodologi penelitian, dan pembahasan metodologis, semuanya tercakup dalam pendekatan penelitian bab ini.
- b) BAB II, berisi tentang hal yang berkaitan dengan judul, yaitu membahas kajian tentang Analisis Program *Darsul idhafi* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Santri Kelas VIII Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024. Serta membahas

²⁸ Mukhtar, “*Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*”, (Jakarta: Referensi 2013), hlm. 253.

tentang hasil yang didapatkan oleh santri. Serta kendala yang dihadapi oleh santri dan upaya solusi yang dilakukan untuk menanganinya.

- c) Bab III dibagi menjadi dua sub bagian. Yang pertama memberikan gambaran tentang Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, meliputi sejarah, lokasi, struktur organisasi, pengajaran, kondisi santri dan karyawan, serta sarana dan prasarana. Tampilan dan analisis data, termasuk interpretasi data, analisis data, dan deskripsi data, merupakan sub topik kedua.
- d) Bab IV: Kesimpulan, rekomendasi, dan kata penutup merupakan bagian ini. Daftar pertanyaan dan angket, biodata penulis, bukti turnitin, dan lampiran berisi daftar pustaka semuanya terdapat pada bagian uraian ini.